



## Program Peningkatan Saluran Irigasi Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna

La Sianto <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton

\*Correspondent Email: [siantho.civil07@gmail.com](mailto:siantho.civil07@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-06-2023; Received in Revised: 23-06-2023; Accepted: 30-06-2023

DOI: -

---

### Abstrak

Untuk mengimplementasikan kebijakan pemerintah pada program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) yang termaktub dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi, Kementerian PUPR berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program-program terukur berupa pemberdayaan masyarakat petani. Program pemberdayaan ini sangat dibutuhkan masyarakat Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi, dikarenakan kondisi iklim yang tidak menentu serta kurang memadainya jaringan irigasi yang digunakan masyarakat untuk mengaliri sawah para petani. Untuk mengurai permasalahan yang terjadi, pengabdian pada masyarakat ini diperlukan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai tingkat desa, RT/RW, yang terpenting adalah kelompok tani untuk merealisasikan peningkatan saluran irigasi yang direncanakan. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan, sosialisasi, survei lokasi, pemaparan terkait prosedur perencanaan dan teknis pelaksanaan program peningkatan saluran irigasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan jaringan irigasi serta perencanaan saluran irigasi tersier pada lahan pertanian di Labulu-bulu, Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang lebih efisien untuk mengurangi masalah kekurangan air di petak-petak persawahannya dan meningkatkan efektivitas saluran irigasi itu sendiri. Hasil program diserahkan kepada masyarakat berupa saluran irigasi yang dikerjakan oleh kelompok tani dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Sosialisasi, program P3-TGAI, saluran irigasi

### Abstract

To implement government policies on the Accelerated Improvement of Irrigation Water Use (P3-TGAI) program as stipulated in Law No.7 of 2004 concerning Water Resources and Government Regulation No.20 of 2006 concerning Irrigation, the Ministry of PUPR seeks to improve the community's economy through measurable programs in the form of empowering farming communities. This empowerment program is very much needed by the people of Labulu-bulu Village, Parigi District, due to the uncertain climatic conditions and the lack of adequate irrigation networks used by the community to irrigate the farmers' fields. To overcome the problems that occur, this community service requires collaboration between the central government, local government to the village level, RT/RW, the most important thing is farmer groups to realize the planned improvement of irrigation channels. The methods used are training, outreach, site surveys, presentations related to planning procedures and technical implementation of irrigation canal improvement programs. This study aims to examine the utilization of irrigation networks and the planning of tertiary irrigation channels on agricultural

*land in Labu-Labu, Parigi District, Muna Regency which are more efficient in order to reduce the problem of water shortages in their rice fields and increase the effectiveness of the irrigation canals themselves. The results of the program are handed over to the community in the form of irrigation canals that are worked on by farmer groups and the local community.*

*Keywords: Socialization, P3-TGAI program, irrigation canal*

## 1. Pendahuluan

Peningkatan saluran irigasi di Indonesia adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan air bagi sektor pertanian. Saluran irigasi merupakan infrastruktur penting yang berperan dalam menyediakan air bagi tanaman pertanian, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mengurangi risiko kekeringan atau banjir di daerah pertanian. Di Indonesia, pertanian merupakan sektor ekonomi yang penting, yang menyumbang sebagian besar produksi pangan nasional dan mempekerjakan sejumlah besar penduduk di pedesaan. Namun, meskipun pentingnya saluran irigasi, banyak wilayah di Indonesia masih menghadapi masalah dalam pengelolaan air irigasi. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk saluran irigasi yang usang atau rusak, sistem pengairan yang tidak efisien, kurangnya pemeliharaan, dan perubahan pola cuaca yang tidak menentu. Akibatnya, petani sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan air yang cukup untuk mengairi tanaman mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan dan produktivitas pertanian.

Peningkatan saluran irigasi menjadi penting sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan di pedesaan, dan mencapai kemandirian pangan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan infrastruktur irigasi di seluruh negara. Salah satu inisiatif penting adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan yang telah diluncurkan oleh pemerintah. Program ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperluas jaringan saluran irigasi di pedesaan, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani dalam pengelolaan air irigasi. Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan program-program pengembangan irigasi seperti Program Rehabilitasi dan Modernisasi Irigasi (PROMI) untuk memperbaiki saluran irigasi yang rusak dan meningkatkan efisiensi penggunaan air. Selain upaya pemerintah, kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga penting dalam meningkatkan saluran irigasi di Indonesia. Melalui kemitraan ini, dana dan sumber daya dapat dikumpulkan untuk membangun, memperbaiki, dan memelihara saluran irigasi. Selain itu, pendekatan partisipatif juga diterapkan dengan melibatkan petani dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan saluran irigasi untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan air irigasi.

Menurut BPS Provinsi Sulawesi Tenggara (2023), tahun 2022 Sulawesi Tenggara memiliki luas panen tanaman pangan seluas 127.517,29 ha dengan tingkat produktivitas 41,35 ku/ha. Penurunan tingkat produktivitas tanaman pangan terjadi pada Kabupaten Muna tahun 2022 sebesar 29,16 ku/ha dari 34,20 ku/ha pada tahun 2021 (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023). Hal tersebut terjadi dimungkinkan kurangnya peningkatan jaringan irigasi, kurangnya air dari sungai, dan pengaruh iklim. Untuk mengurai kemungkinan yang terjadi dari kurangnya

peningkatan jaringan irigasi, maka salah satu langkah yang dilakukan dengan mengimplementasikan kebijakan pemerintah pada program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) yang termaktub dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi. Sasaran dari program P3-TGAI adalah lahan persawahan, secara definisi lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023; Irawadi et al., 2018). Salah satu daerah yang menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi melalui program peningkatan jaringan irigasi adalah Desa Labu-labu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Peningkatan program jaringan irigasi perlu ditunjang dengan adanya sumber air untuk pengairan lahan sawah (Irawadi et al., 2018; Latifah, 2023; Lestari et al., 2023; Salimi et al., 2021; Styawan, 2022).

Dengan peningkatan saluran irigasi yang efektif dan efisien, diharapkan bahwa petani di Indonesia akan dapat mengoptimalkan produksi pertanian mereka, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan (Taufiqurrohman, 2023). Selain itu, upaya ini juga akan membantu meningkatkan ketahanan pangan negara, mengurangi kemiskinan di pedesaan, dan meningkatkan kualitas hidup petani dan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

## 2. Metode

Tahap-tahap dalam pengabdian pada masyarakat ini yaitu:

### 1. Mengidentifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal ini telah dilakukan sebelum pelaksanaan program, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait saluran irigasi. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan petani dan pemerintah desa

Labulu-bulu sebagai mitra, serta analisis data sekunder terkait kondisi saluran irigasi dan sistem pengelolaannya. Kemudian melakukan pemetaan partisipatif: melibatkan masyarakat dalam pemetaan atau pemetaan partisipatif dapat menjadi metode yang efektif untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. Melalui kegiatan ini, anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam menentukan lokasi, kondisi, dan masalah yang ada pada saluran irigasi di daerah mereka. Ini juga dapat membantu membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proyek peningkatan saluran irigasi. Pelatihan dan Kapasitas Masyarakat: pengabdian pada masyarakat ini juga melibatkan pelatihan dan pembangunan kapasitas masyarakat terkait pengelolaan saluran irigasi. Pelatihan dapat meliputi peningkatan pengetahuan tentang teknik irigasi yang efisien, metode penggunaan air yang bijaksana, dan praktik-praktik pengelolaan yang baik. Ini juga dapat melibatkan pelatihan dalam pemeliharaan dan perbaikan saluran irigasi serta penggunaan teknologi sederhana yang dapat membantu memantau dan mengelola air secara efektif.

## 2. Praktek Lapangan

Salah satu metode efektif dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan melakukan praktek lapangan tentang teknik irigasi yang efisien dan praktik pengelolaan yang baik. Praktek ini dapat dilakukan di lahan pertanian yang ada di masyarakat, dimana petani dapat melihat dan belajar tentang aplikasi praktis teknik dan praktik yang diperkenalkan. Hal ini juga dapat melibatkan partisipasi aktif petani dalam mengimplementasikan teknik-teknik tersebut dan mengamati hasilnya.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proyek penelitian pengabdian pada masyarakat. Ini melibatkan pemantauan kinerja saluran irigasi yang telah ditingkatkan dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat terkait perubahan yang mereka rasakan setelah adanya peningkatan saluran irigasi. Evaluasi ini dapat membantu menilai keberhasilan proyek, mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, dan mengidentifikasi area di mana peningkatan lebih lanjut diperlukan.

## 4. Diseminasi Hasil

Hasil penelitian pengabdian pada masyarakat perlu diseminasi kepada masyarakat luas, termasuk petani, pemangku kepentingan lokal, dan pemerintah daerah. Ini dapat dilakukan melalui presentasi hasil proyek dalam pertemuan masyarakat, penyusunan materi informasi dan pendidikan, atau melalui publikasi dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Dalam penelitian pengabdian pada masyarakat tentang peningkatan saluran irigasi, penting untuk melibatkan dan berkolaborasi dengan masyarakat secara aktif. Partisipasi masyarakat dan pendekatan partisipatif akan membantu memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan saluran irigasi di Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan produksi pertanian, mengurangi kemiskinan, dan mencapai ketahanan pangan. Beberapa hasil dan pembahasan terkait peningkatan saluran irigasi di Indonesia antara lain: a) **Infrastruktur Irigasi:** Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan dana yang signifikan untuk memperbaiki dan memperluas infrastruktur irigasi di seluruh negeri. Hal ini meliputi pembangunan saluran irigasi baru, pemeliharaan dan perbaikan saluran yang sudah ada, serta pembangunan bendungan dan waduk untuk menyimpan air; b) **Peningkatan Akses:** Salah satu tujuan utama dari peningkatan saluran irigasi adalah meningkatkan akses petani terhadap air irigasi. Dengan memperbaiki sistem irigasi, petani dapat mengoptimalkan penggunaan air dan meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada cuaca dan mengurangi risiko kekeringan; c) **Penggunaan Teknologi:** Peningkatan saluran irigasi di Indonesia juga melibatkan penerapan teknologi modern dalam manajemen air. Sistem irigasi tetes, sensor tanah, dan pengendalian

irigasi otomatis dapat membantu petani mengatur penggunaan air secara efisien dan mengoptimalkan hasil panen; d) Partisipasi Petani: Pembangunan dan pemeliharaan saluran irigasi juga melibatkan partisipasi aktif dari petani. Melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), petani diberi kesempatan untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah untuk membangun infrastruktur irigasi di lahan mereka sendiri. Dengan melibatkan petani dalam pengambilan keputusan terkait irigasi, sistem tersebut lebih dapat mengakomodasi kebutuhan lokal dan meningkatkan efektivitasnya; e) Dampak Ekonomi dan Sosial: Peningkatan saluran irigasi memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian dan kesejahteraan sosial di daerah pedesaan Indonesia. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap air irigasi, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka dan meningkatkan pendapatan. Hal ini berdampak positif pada pengentasan kemiskinan, pengurangan migrasi ke perkotaan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di pedesaan.

### **Pra-Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian harus melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Team layanan menentukan atau menyelidiki lokasi.



**Gambar 1.** Survei Lokasi

- b. Team mendapat surat mandat atau rekomendasi dari LPPM UM Buton.
- c. Kelompok pengabdian mengadakan pertemuan untuk membagi tugas dan menyusun program pengabdian.
- d. Team pemeliharaan membuat rencana kerja pemeliharaan. Tahap ini membutuhkan kolaborasi dengan Kepala Desa agar program kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan di Desa Labulu-bulu serta akan melakukan survei lokasi untuk dilakukan perencanaan teknis.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna pada bulan Mei 2023. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pembukaan meliputi penyampaian ketuan team yang berisikan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya implementasi Tri Dharma

Perguruan Tinggi para dosen UM Buton. Penerima program dalam hal ini pemerintah desa sebagai mitra oleh Kepala Desa Labulu-bulu juga mengemukakan sambutan dan pemahaman kepada warganya tentang pentingnya program pengabdian yang akan dilaksanakan.

b. Pembahasan pengabdian sebagai berikut:

1. Sosialisai bersama pemerintah desa



**Gambar 2.** Sosialisasi Perencanaan Irigasi bersama Pemerintah Desa



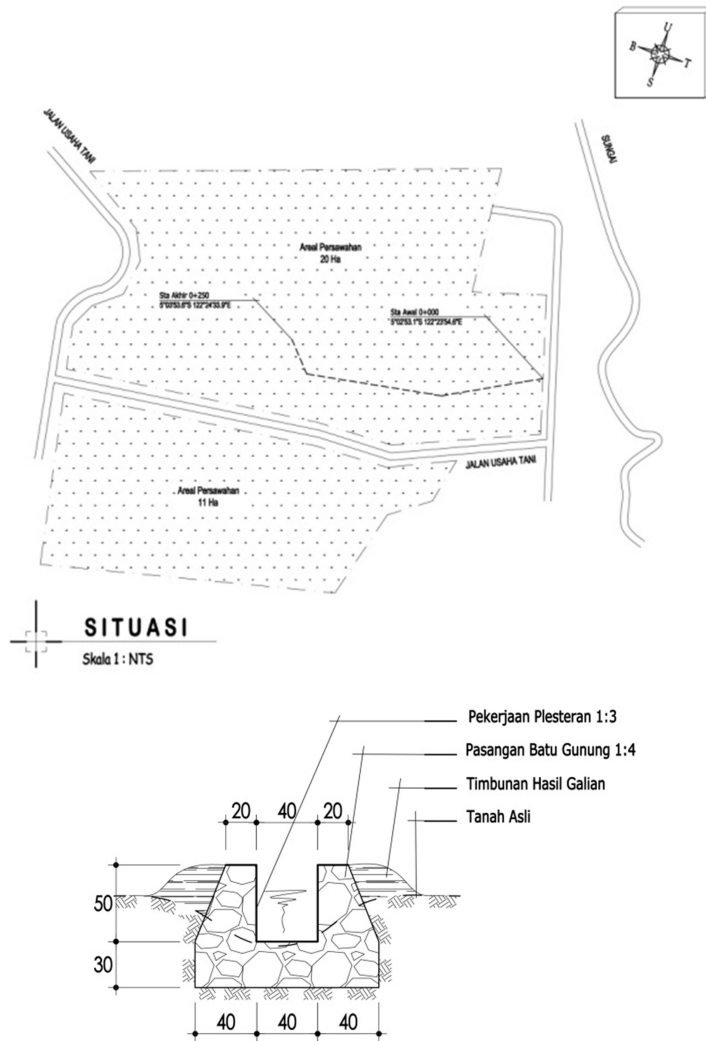
**Gambar 3.** Sosialisasi Perencanaan Irigasi bersama warga setempat

2. Melakukan pengukuran dilokasi perencanaan bersama pemerintah desa



**Gambar 4.** Peta Situasi Pengukuran

3. Perencanaan gambar rencana dan rencana anggaran biaya (RAB) saluran irigasi



Gambar 5. Rencana Saluran Irigasi

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Bobot (%)	Ket
a	b	c	d	e	f: d x e	g	h
<b>A. Persiapan, Koordinasi, Perencanaan, Rapat Pelaksanaan, Pelaporan, dan Dokumentasi</b>							
1	Persiapan, Koordinasi, Perencanaan, Rapat Pelaksanaan, Pelaporan, dan Dokumentasi	LS	1.00	9,625,000.00	9,625,000.00	4.94	
<b>Jumlah A.</b>					<b>9,625,000.00</b>	<b>4.94</b>	
<b>B. Pekerjaan Saluran Dengan Cara Manual</b>							
1	Penggalian 1 m <sup>3</sup> Tanah Biasa sedalam s.d. 1 m untuk volume s.d. 200 m <sup>3</sup> (AHSP 2022, 1.7.7.1.1.c (a), Lampiran Bagian I Umum)	M3	95.97	82,500.00	7,917,808.29	4.06	
2	Pemasangan 1 m <sup>3</sup> Batu Belah Mortar Tipe N = 5,2 Mpa, 1 PC : 4 PP (AHSP 2022, 2.2.2.b.(a), Lampiran Bagian I Umum)	M3	127.19	1,190,900.00	151,474,986.20	77.68	
3	Pemasangan 1 m <sup>2</sup> Plesteran 1SP : 3PP (AHSP 2022, 3.2.1.(c), Lampiran Bagian I Umum)	M2	346.89	74,900.00	25,982,205.51	13.32	
<b>Jumlah B.</b>					<b>185,375,000.00</b>	<b>95.06</b>	

Gambar 6. Rencana Anggaran Biaya Saluran Irigasi

## 6. Kesimpulan

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam perencanaan saluran irigasi dapat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait dengan perencanaan infrastruktur irigasi. Hal ini memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola saluran irigasi secara efektif.
2. Partisipasi masyarakat yang lebih aktif: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dalam perencanaan saluran irigasi. Masyarakat menjadi lebih terlibat dalam pengambilan keputusan, memberikan masukan, dan berkontribusi dalam merencanakan saluran irigasi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
3. Peningkatan produktivitas pertanian: Dengan adanya perencanaan saluran irigasi yang lebih baik, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Saluran irigasi yang dirancang dengan tepat akan memastikan pasokan air yang cukup dan tepat waktu untuk pertanian, meningkatkan hasil panen, dan memperbaiki kualitas tanaman.
4. Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Dengan perencanaan saluran irigasi yang baik, masyarakat dapat meminimalkan pemborosan air, mengoptimalkan penggunaan air, dan mempertahankan kualitas air yang baik dalam jangka panjang.
5. Dampak sosial dan ekonomi: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam perencanaan saluran irigasi dapat memiliki dampak positif secara sosial dan ekonomi. Penyediaan air yang memadai dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
6. Kolaborasi antara pihak terkait: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pihak terkait, seperti akademisi, pemerintah, petani, dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini penting untuk memastikan perencanaan saluran irigasi yang holistik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan setempat.
7. Diharapkan Pemerintah Desa Labulu-bulu mampu melakukan pekerjaan secara sistematis menggunakan rencana anggaran biaya dan gambar rencana yang ada.

## 7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang tulus kepada Pemerintah Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna sebagai mitra program pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa sangat berharga dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. Kami sangat mengapresiasi komitmen dan dedikasi Pemerintah Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna dalam mendorong partisipasi masyarakat serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk kelancaran program ini.

Terima kasih atas kerjasama yang baik dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait perencanaan saluran irigasi. Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa telah memungkinkan kami untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dengan lebih efektif. Kami menghargai peran Pemerintah Desa dalam memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak terkait, seperti petani, akademisi, dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini telah memungkinkan adanya sinergi yang kuat dalam upaya meningkatkan pengelolaan sumber daya air dan pertanian di daerah ini. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa depan. Dengan bekerja sama, kita dapat terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat di Pemerintah Desa ini.

## 8. Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2023* (B. P. S. Tenggara (ed.); p. 685).
- Irawadi, A., Juanda, B., & Munibah, K. (2018). Analisis Kemiskinan Spasial dan Kaitannya dengan Sertifikasi Tanah dan Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Mamuju. *Published Tesis. Institut Pertanian Bogor*.
- Latifah, A. F. (2023). *Implementasi Politik Etis Kolonial Belanda Di Pringsewu Tahun 1925-1942*.
- Lestari, N. P. N. E., SE, M. M., Made Kembar Sri Budhi, M. P., Suidarma, I. M., & SE, M. M. (2023). *The Subak Economy: Masa Depan Ekonomi Agraria Bali lewat Penguatan Lembaga Usaha Ekonomi Subak*. Nilacakra.
- Salimi, M. C., Budiasa, I. W., & Astiti, N. I. W. S. (2021). Tingkat Partisipasi Kelompok Tani “Rukun Tani” pada Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Dusun Waru, Desa Warungering, Kecamatan Kedung-Pring, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata ISSN, 2685, 3809*.
- Styawan, A. A. (2022). Pengaruh Revolusi Hijau Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Petani Di Kabupaten Karanganyar Tahun 1969-1998. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah, 8(1)*.
- Taufiqurrohman, M. A. (2023). *Evaluasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Nahumsari Kabupaten Jepara*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.